

Peningkatan Pemahaman Pendidikan, Organisasi, dan Semangat Gotong Royong Pemuda Dusun Grogolsari

Muh. Wahyudi, Tanti Agustina*, Qoni' Sa'adah, Celya Candra Dewi, Desy Rahmawati, Abdul Majid, Sri Utari
Widiyawati, Priambodo, Arum Triasning Prastiwi, Moh. Zakariya

KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Kelompok 285

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: tantiagus5@gmail.com*

Abstrak. *Paper* ini berusaha mengangkat topik tentang peningkatan pemahaman pendidikan, organisasi, dan semangat gotong royong pemuda dusun Grogolsari yang di dalamnya berisi upaya untuk meningkatkan kemampuan pemuda agar mampu memecahkan permasalahan yang dialaminya. Upaya mencapai kondisi tersebut dibutuhkan adanya dari pihak luar dalam hal ini mahasiswa KKN untuk membantu melihat potensi atau kemampuan yang dimiliki pemuda sehingga mereka dapat memberdayakan dirinya. PAR (*Participatory Action Research*) merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholder*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. Agar Masyarakat memiliki kemampuan mengembangkan potensinya dalam rangka pemberdayaan masyarakat maka peran pendidikan nonformal sangat strategis. Pendidikan luar sekolah, atau pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya. Berdasarkan program-program pendidikan nonformal dalam pelaksanaannya di dusun Grogolsari masih menghadapi kendala. Kendala-kendala diatas coba diatasi dengan program kerja terkait, sehingga pemuda bisa mengembangkan pemahaman pendidikan dan organisasi yang mana pada akhirnya akan mampu memberdayakan dan berpartisipasi gotong royong warga dusun. Program kerja yang disebutkan diatas sudah terlaksana tanpa ada kendala yang berarti sebab pemuda, warga, dan mahasiswa KKN saling berinteraksi dan menjalin komunikasi.

Kata Kunci: gotong-royong, organisasi, pendidikan.

PENDAHULUAN

Pembahasan singkat ini berusaha mengangkat topik tentang peningkatan pemahaman pendidikan, organisasi, dan semangat gotong royong pemuda dusun Grogolsari yang di dalamnya berisi upaya untuk meningkatkan kemampuan pemuda agar mampu memecahkan permasalahan yang dialaminya. Upaya mencapai kondisi tersebut dibutuhkan adanya dari pihak luar dalam hal ini mahasiswa KKN untuk membantu melihat potensi atau kemampuan yang dimiliki pemuda sehingga mereka dapat memberdayakan dirinya (Widjajanti, 2010).

Pada awalnya melihat kondisi dusun Grogolsari, terlihat bahwa para pemuda dusun kurang dalam hal melakukan kegiatan yang menjurus pada hal-hal positif; mereka hanya sekedar berkumpul di gardu (pos ronda) membicarakan hal-hal yang tidak terlalu penting. Hal lain yang dilakukan adalah juga merokok diam-diam tanpa sepengetahuan orang tua. Melihat kondisi seperti itu, mengingat pemuda adalah generasi penerus tonggak berjalannya roda kenegaraan maka pemuda perlu diberi pengertian mengenai hal-hal positif. Perlu dilakukan topik pembahasan tentang peningkatan pemahaman pendidikan, organisasi, dan semangat gotong royong pemuda dusun Grogolsari yang di dalamnya berisi upaya untuk meningkatkan

kemampuan pemuda agar mampu memecahkan permasalahan yang dialaminya (Soerjono, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya *local leader* dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, Yoland Wadworth pada dasarnya *Participatory Action Research (PAR)* adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya (Reason & Bradbury, 2008).

Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas (Mansour Fakih, 2007). Interaksi demokratis sebab *PAR* merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. *PAR* mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian.

Pada dasarnya, *PAR* merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholder*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan *perbaikan* kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Hal yang mendasari dilakukannya *PAR* adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan (Afandi, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Nonformal

Agar Masyarakat memiliki kemampuan mengembangkan potensinya dalam rangka pemberdayaan masyarakat maka peran pendidikan nonformal sangat strategis. Pendidikan Luar sekolah, atau pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya.

Program pendidikan Nonformal sebagaimana tercantum dalam pasal 26 ayat 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdiri dari pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan program-program pendidikan nonformal dalam pelaksanaannya di dusun Grogolsari masih menghadapi kendala antara lain yaitu TK di sekitar dusun merupakan TK negeri sehingga kurang adanya pemahaman agama pada anak sejak usia TK. Selain itu, pemuda dusun berusia sekolah antara SMP-SMA berdasarkan observasi mereka belum paham mengenai organisasi kepemudaan (karang taruna)

terutama *GBHO* dan seperangkat aturan-aturan keorganisasian

Kendala-kendala diatas coba diatasi dengan program kerja terkait, sehingga pemuda bisa mengembangkan pemahaman pendidikan dan organisasi yang mana pada akhirnya akan mampu memberdayakan dan berpartisipasi gotong royong warga dusun.

Pembentukan Karang Taruna (Pelatihan Organisasi)

Program kerja ini dibuat untuk menghidupkan kembali organisasi pemuda (karang taruna) yang telah lama fakum karena banyaknya pemuda pemudi di Dusun Grogolsari yang meninggalkan dusun dikarenakan tuntutan ekonomi dan juga karena sudah banyak yang berumah tangga. Selain itu, tujuan dari program kerja ini adalah memberikan pengetahuan perihal organisasi terhadap para regenerasi pemuda pemudi Grogolsari dan mempererat komunikasi dan kerjasama masyarakat di Grogolsari serta membangun jiwa pemimpin para generasi muda. Rencananya garis-garis besar haluan organisasi akan dijadikan bahan pelatihan organisasi dan pemahaman mengenai organisasi karang taruna.

Awalnya, sosialisasi pembentukan karang taruna disampaikan pada acara penyampaian program kerja dusun. Pada tanggal 13 Juli 2018 dibuat grup whatsapp untuk pengakraban dengan pemuda pemudi. Lalu para pemuda dan pemudi usia SMP ke atas di undang menggunakan surat undangan yang dibagi perindividu. Pelaksanaan kegiatan ini berlokasi di Taman Pendidikan al Quran al Barokah pada tanggal 16 Juli 2016. Mayoritas pemuda pemudi yang hadir adalah pelajar SMP dan SMA sisanya telah lulus kuliah dan bekerja. Pada awal kegiatan, dipaparkan terlebih dahulu mengenai organisasi karang taruna sehingga para pemuda dan pemudi mengerti mengenai karang taruna dan organisasi. Pada saat yang sama dibentuklah kembali karang taruna dengan anggota para regenerasi pemuda pemudi Dusun Grogolsari sekaligus dibentuknya struktur organisasi karang taruna yang baru berisi regenerasi pemuda-pemudi Grogolsari dengan nama Paguyuban Muda Mudi Grogolsari. Gambar pembentukan karang taruna Dusun Grogolsari.

Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan ini dapat diperkirakan 90% berhasil, hal ini dilihat dari antusiasme pemuda pemudi dusun dalam mengikuti kegiatan ini serta terbentuknya struktur organisasi karang taruna yang dianggotai para regenerasi pemuda pemudi. Kendala dalam pelaksanaan program kerja ini hanya berkisar tentang kurang pahamiannya para regenerasi mencerna perihal terkait organisasi. Sehingga masih perlu pendampingan dalam menjelaskan terkait *GBHO* dan keorganisasian. *Follow up* karang taruna sementara terhenti dalam tatap muka namun, masih melalui aplikasi *chatting* WhatsApp.

Pembentukan karang taruna adalah yang pertama kali dilakukan sebab mengingat jumlah pemuda dan pemudi di Dusun Grogolsari adalah 40 orang. Harapan

setelah terbentuknya karang taruna ini yaitu pemuda menjadi penggerak selanjutnya dalam segala tahap pelaksanaan kegiatan. Peningkatan yang terjadi pada karang taruna yang telah terbentuk ialah adanya inisiatif pembuatan seragam untuk identitas yang juga bisa dipakai untuk *sinoman* (bantu-bantu tetangga yang ada hajat).

Cerdas Kreatif Barang Bekas

Kegiatan selanjutnya adalah menggerakkan pemuda dan pemudi yang sudah terbentuk untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan ini. Program kerja cerdas kreatif barang bekas bertujuan untuk menjadikan masyarakat dusun Grogolsari khususnya anak-anak dan remaja agar dapat memanfaatkan barang bekas secara kreatif. Program kerja ini direncanakan dilaksanakan setiap satu kali dalam satu minggu dengan mengumpulkan terlebih dahulu barang-barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan dan kemudian dijadikan suatu kreasi. Kami mengajak anak-anak dan remaja dusun Grogolsari untuk memanfaatkan barang-barang bekas yang sudah terkumpul dan memberi instruksi cara mengkreasi barang-barang bekas tersebut.

Program kerja ini terealisasi pada tanggal 10 Agustus 2018 dengan kegiatan awal mengumpulkan barang-barang bekas seperti gelas air mineral, cup jelly, kardus dan plastik. Setelah barang-barang terkumpul, anak-anak dan remaja mengecat gelas air mineral bekas dan cup jelly dengan warna merah putih. Hasil kreasi tersebut dimanfaatkan untuk menghias dusun dalam rangka semarak agustusan. Program ini juga berlanjut dengan mengkreasi kardus bekas menjadi boneka beragam bentuk. Program ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan diawal, namun pada pelaksanaannya terkendala dengan jadwal padat anak-anak di dusun sehingga program ini terealisasi pada saat awal-awal bulan Agustus. Hasil dari program kerja ini adalah untuk memenuhi kebutuhan hias dusun guna menyemarakkan rangkaian HUT RI ke-73.

Bimbingan Belajar

Program kerja bimbingan belajar ini sebagai sarana penunjang dalam belajar ilmu pengetahuan umum serta membantu mengatasi dan menyelesaikan kesulitan belajar yang dialami anak-anak dan remaja usia sekolah di dusun Grogolsari. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan dengan target tiga kali pertemuan untuk setiap minggunya. Pada saat penyampaian program kerja di Dusun, kami menyampaikan proker Bimbingan Belajar kepada para warga pada tanggal 13 Juli 2018 dan tanggapan para warga sangat setuju dengan adanya proker bimbel yang akan kami adakan. Kemudian kami mengajak anak-anak usia sekolah mulai dari TK sampai SMA untuk berkumpul di tempat TPQ Al-Barokah untuk memberitahukan proker bimbel ini dan mendata anak-anak yang ingin mengikuti bimbel.

Realisasi program kerja bimbingan belajar ini dimulai pada tanggal 19 Juli 2018 dan sesuai dengan

rencana awal yaitu tiga kali pertemuan untuk setiap minggunya. Namun seiring berjalannya waktu, anak-anak menginginkan untuk bimbingan belajar setiap hari. Kegiatan ini dimulai setelah sholat maghrib yaitu pukul 18:15 sampai 20:00 WIB dan waktu kondisional ketika ada permintaan dari anak-anak yang bertempat di posko KKN. Program kerja bimbingan belajar ini berjalan dengan lancar dan antusias anak-anak dusun Grogolsari sangat tinggi dalam mengikuti bimbingan belajar yang diadakan.

Pembelajaran Bahasa Arab di TK PGRI Mranggen 1

Program kerja ini pada awalnya adalah untuk memantik pemahaman pada siswa tingkat TK untuk mempelajari iqra'. Dengan mengajarkan beberapa kosakata sederhana dalam bahasa arab lalu mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dalam kosakata tersebut. Pengajaran di TK dilakukan selama 6 hari kerja, sehingga sosialisasi program kerja ini juga termasuk program mengajar di TK sekaligus. Pembangunan komunikasi dan pendekatan emosional pada peserta didik dijalin terlebih dahulu. Pelaksanaan program ini adalah seminggu sekali setiap hari jum'at. Buku yang digunakan adalah bukan buku dari dinas pendidikan melainkan buku kosakata bahasa arab sederhana sehari-hari. Selain mengajarkan huruf hijaiyah dan kosakata bahasa Arab sederhana, diajarkan juga pada peserta didik doadoa sehari-hari, surat-surat pendek, dan lagu-lagu islami. Sisa lima hari pembelajaran digunakan untuk ikut membantu mengajar peserta didik kurikulum TK. Program ini berjalan lancar sebab peserta didik juga beberapa dapat membaca huruf hijaiyah. Bapak dan Ibu guru juga mau membantu berlangsungnya program kerja ini. Buku kosakata bahasa Arab diserahkan ke TK beserta poster islami seperti tatacara wudhu, sholat, dan doa sehari-hari. Kendalanya sikap dan sifat anak TK yang alamiah sehingga kondisi kelas kurang kondusif.

Gotong Royong

Setelah rentetan kegiatan seperti yang disebutkan diatas, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah mengajak pemuda untuk menyemarakkan kegiatan di dusun. Diadakannya program gotong royong. Program kerja ini untuk menunjang kebersamaan masyarakat dan KKN kelompok 285, apapun bentuknya yang berlatar belakang kegiatan di dusun Grogolsari, mahasiswa KKN mendukung dan ikut berpartisipasi bersama masyarakat. Adapun dari latar belakang tersebut, sasaran program kerja ini yaitu masyarakat dan pemuda Grogolsari. Mahasiswa KKN menyampaikan kepada masyarakat bahwa siap membantu dan mendukung kegiatan masyarakat yang sifatnya gotong royong.

Pembuatan gapura untuk peringatan 17 Agustus. Pembuatan gapura dilaksanakan pada tanggal 15-16 Agustus 2018, peralatan yang dipersiapkan diantaranya gergaji, pisau, golok, cat, kuas, tedo, paku, dan palu.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dan pemuda Grogolsari selama dua malam. Kurang lebih dimulai pukul 15:00-17:00 dan dilanjutkan pukul 20:00- 02:00 dini hari. Orang yang terlibat kurang lebih sekitar 20 pemuda dan empat mahasiswa KKN laki-laki.

Pembuatan dan pemasangan plang Dilaksanakannya plangisasi, merupakan permintaan dari masyarakat. Karena Dusun Grogolsari merupakan jalur menuju ke beberapa tempat Wisata, sedangkan jalannya rumit dan petunjuk arah google maps mengenai wilayah tersebut masih salah, dimana jalan buntu masih memiliki jalur. Plang yang dibuat berjumlah satu buah. Alat yang digunakan yaitu cat, kuas, plang, dan cat semprot. Pembuatan dan pemasangannya dilakukan oleh mahasiswa KKN.

Pembuatan dan pemasangan nama masjid, mushola, dan TPQ Pembuatan dan pemasangan nama masjid, mushola, dan TPQ ini selain sebagai program kerja, juga dilatar belakangi untuk kenang-kenangan. Papan nama berbahan banner yang diberi frame. Adapun alat yang digunakan yaitu paku, palu, kayu usuk, dan banner. Banner didesign dan dirangkai oleh penanggungjawab program kerja.

Menghias dusun Grogolsari untuk meramaikan HUT RI Hias dusun dilaksanakan kurang lebih satu minggu sebelum acara 17 Agustus. Dusun Grogolsari merupakan jalur yang dilewati karnaval Desa Mranggen, sehingga diadakan hias dusun, untuk memeriahkan acara tersebut. Alat dan bahan yang digunakan yaitu benang nylon, bendera plastik, gelas plastik bekas, cat, kuas, lilin dan paku untuk melubangi gelas plastik. Dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu berturut-turut di sore hari bersama pemuda dan anak-anak kurang lebih 20 orang.

Pada saat hari raya *Idhul Adha* pemotongan hewan qurban dan pembagian dagingnya ke setiap rumah warga. Penyembelihan dan pembagian daging dilakukan oleh seluruh mahasiswa KKN, bersama pemuda dan warga Grogolsari yang diikuti oleh sekitar

30 orang, dimulai setelah selesai sholat Idul Adha sampai kurang lebih pukul 15:00.

Pembersihan Masjid, TPQ, dan Musholla Pembersihan mushola dilakukan satu kali pada tanggal 8 Juli 2018, alat dan bahan yang digunakan yaitu pel, ember, sikat, lap, dan sabun pel, pelaksanaan dilakukan oleh seluruh mahasiswa KKN dan anak-anak yang berjumlah kurang lebih 10 anak TPQ dimulai pada pukul 09:00-11:00. Pembersihan TPQ dilakukan satu kali pada tanggal 13 Juli 2018, adapun selain pembersihan TPQ, juga dilakukan pembuatan papan tulis, karena papan tulis yang ada dirasa kurang layak pakai. Pembersihan Masjid dilakukan satu kali pada tanggal 27 Juli 2018.

Program kerja yang disebutkan diatas sudah terlaksana tanpa ada kendala yang berarti sebab pemuda, warga, dan mahasiswa KKN saling berinteraksi dan menjalin komunikasi.

KESIMPULAN

Pemuda dan pemuda telah mampu diarahkan dan diberi masukan guna menyelesaikan masalah disekitar. Diambil kesimpulan bahwa pemuda pemuda dusun Grogolsari bisa memberikan ide-ide kreatif demi kemajuan dusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. 2013. *Modul PAR IAIN Sunan Ampel*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel
- Fakih, Mansour. 2007. *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reason dan Bradbury. 2008. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage.
- Widjajanti, Kesi. 2010. Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Soerjono, Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.